



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti membahas lebih lanjut mengenai metode penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Pada bab ini mencakup objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penelitian ini terdiri atas empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Biaya audit, Pengalaman, Ukuran perusahaan dan Ukuran KAP. sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit.

B. Desain Penelitian

Menurut (Cooper & Schindler, 2014), pendekatan yang digunakan dalam desain penelitian ini bila di tinjau dari perspektif yang berbeda adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Perumusan Masalah

Penelitian ini termasuk studi formal karena penelitian – penelitian ini dimulai dengan adanya pertanyaan dan hipotesis yang melibatkan spesifikasi sumber daya yang tepat. Tujuan dari penelitian formal adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan dari batasan masalah.



2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk studi pengamatan (*observational studies*), karena data yang diperoleh melalui pengamatan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.

3. Pengendalian atas Variabel Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto*, karena dalam penelitian ini peneliti tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol variabel – variabel yang diteliti. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan data yang sudah ada di masa lampau yaitu laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini termasuk dalam *causal study*, karena tujuan penelitian ini untuk menjelaskan apakah variabel independen berpengaruh dengan variabel dependennya.

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini merupakan penggabungan dimensi waktu antara *cross sectional* dan *time series*. Karena penelitian ini menggunakan variabel yang sama serta dilakukan dalam 1 tahun yang sama dan penelitian ini menggunakan data dari beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu yaitu 3 tahun.

6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam studi statistik (*statistical study*), karena penelitian ini akan diuji secara kuantitatif. Yang dimana peneliti dapat menarik kesimpulan dari analisis data serta dapat mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.



7. Lingkungan Penelitian

Peneliti ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field study*), karena objek penelitian yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian merupakan perusahaan yang benar – benar terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Kualitas Audit diukur berdasarkan pendekatan akrual diskresioner dari perusahaan *i* pada saat *t*. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit. Kualitas audit dapat dilihat dari seberapa besar pendeteksian kekeliruan yang dilakukan oleh auditor dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan cara mengukur tingkat akrual diskresioner yang merupakan proksi dari manajemen laba. (Komisaris et al., 2018). Langkah-langkah dalam mengukur manajemen laba dengan *Modified Jones Model* berdasarkan Sinatraz dan Suhartono (2017) :

i) Menghitung *total accrual* dengan persamaan:

$$TACC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

ii) Menghitung nilai *accrual* dengan persamaan regresi linier sederhana dengan persamaan:

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

iii) Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

iv) Menghitung nilai *discretionary accrual* dengan persamaan:



$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} - NDACC_{it}$$

Dimana:

$DACC_{it}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$NDACC_{it}$ = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TACC_{it}$ = Total AkruaI perusahaan i pada periode ke t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

TA_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

ε = *error term* perusahaan i pada periode ke t

Pengukuran kualitas audit menggunakan pendekatan manajemen laba yaitu akrual diskresioner yang merepresentasikan bahwa semakin tinggi nilai DAC maka semakin tinggi penyimpangan laba yang diartikan semakin rendah penyimpangan laba yang diartikan kualitas auditnya semakin tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Variabel Independen

A. Biaya Audit

Pengukuran biaya audit sebagai sebuah variabel independen dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan biaya profesional (*professional fee*) yang tertera dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yakni pada bagian beban administrasi dan umum (Sinaga & Rachmawati, 2018). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan logaritma natural. Metode pengukuran ini sebelumnya sudah dilakukan, antara lain oleh Erieska (2019), Purnomo dan Aulia (2019), Permatasari dan Astuti (2018), Hazmi (2013), dan sebagainya. *Professional fee* sebetulnya pengeluaran perusahaan untuk memberikan upah atas layanan yang diberikan tenaga ahli tidak hanya auditor namun juga pengacara, notaris, dan lainnya. Meski demikian *profesional fee* tetap dianggap merepresentasikan biaya audit karena penggunaan tenaga ahli lain cukup jarang di Indonesia (Erieska, 2019). Pengukuran biaya audit dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit fee} = \text{Ln} (\text{Professional Fee})$$

Pengukuran biaya audit digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya audit yang digunakan, apabila semakin tinggi biaya merepresentasikan banyaknya tenaga ahli yang digunakan dalam mengaudit laporan keuangan, namun sebaliknya jika semakin rendah biaya maka penggunaan tenaga ahli semakin sedikit sehingga akan mempengaruhi kualitas audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Ukuran Perusahaan

Sesuai dengan pernyataan Jati (2018), dan Safa (2018), ukuran perusahaan dalam penelitian ini diamati dari total aset akhir tahun atau aktiva perusahaan dimana hal ini tertera jelas dalam laporan keuangan. Nilai aktiva dinilai sebagai indikator terbaik karena sifatnya yang stabil dalam mengukur ukuran perusahaan. Semakin tinggi aktiva maka semakin besar skala usaha tersebut. Rumus pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Assets)$$

Ukuran perusahaan menggambarkan skala usaha perusahaan, apabila ukuran perusahaan semakin tinggi, maka skala usaha dikategorikan besar yang menggambarkan nilai aktiva perusahaan stabil yang diartikan ukuran perusahaan yang semakin tinggi sejalan dengan peningkatan kualitas audit. Sebaliknya apabila ukuran perusahaan semakin rendah sejalan dengan rendahnya kualitas audit.

C. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia begitu banyak mulai dari skala kecil, sedang, hingga besar dimana salah satu pengkategorianya didasarkan atas jumlah rekan yang dimiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) (Fadillah, 2019). Semakin banyak rekan yang dimiliki KAP maka dapat dikatakan bahwa semakin besar pula ukuran KAP tersebut. Data mengenai hal tersebut dapat di akses melalui situs resmi Bursa

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hal tersebut, rumus ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Firm} = (\text{Number of Partners})$$

Ukuran KAP menggambarkan kualitas kinerja audit, semakin banyak rekanan KAP dapat diartikan kinerja audit semakin tinggi sebaliknya semakin sedikit rekanan KAP kinerja audit semakin rendah.

Tabel 3.1
Ikhtisar Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Status	Ukuran	Skala	Simbol
1	Kualitas Audit	Y	Discretionary Accrual	Rasio	EM
2	Biaya Audit	X1	Profesional fee	Rasio	FEE
3	Ukuran Perusahaan	X2	Total Assets	Rasio	SIZE
4	Ukuran Kantor Akuntan Publik	X3	Jumlah Partner KAP	Rasio	KAP

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah probability sampling, yaitu *purposive sampling*. Dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tercatat sebagai anggota di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.



2. Terdapat publikasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada kurun waktu 2018 – 2020.
3. Terdapat data lengkap mengenai perusahaan dan beberapa data pendukung dari KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan seperti lama KAP berdiri, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan penelitian.
4. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami delisting dari BEI.
5. Laporan keuangan tidak menggunakan satuan asing (dollar). Hal ini dikarenakan adanya fluktuasinya nilai tukar mata uang dalam satuan waktu tertentu sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan resiko bias dalam analisis data.

Tabel 3.2

Data Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam BEI 2018-2020	50
2	Tidak terdapat publikasi laporan keuangan yang telah diaudit	0
3	Tidak terdapat informasi perusahaan dan atau KAP yang dibutuhkan	0
4	Perusahaan mengalami delisting dari BEI	0
5	Perusahaan yang menggunakan satuan asing (dollar) dalam laporannya	0
Perusahaan yang di outlier		(1)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		49
Total sampel *3 Tahun		147

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah observasi data sekunder. Data sekunder adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 Data sekunder diperoleh melalui situs www.idx.co.id

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021:19), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang diuji dalam penelitian ini, yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Mean menunjukkan rata-rata besar populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui berapa besar variasi data setiap variabel yang diuji dari nilai rata-ratanya. Nilai maksimum dan minimum untuk melihat nilai maksimum dan nilai dari populasi. Semua data dapat dilihat dari standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021:196), uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal sehingga dikatakan valid dalam uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji asumsi menjadi tidak valid apabila asumsi dilanggar untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas



dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya uji statistik *non-parametrik one sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis yang akan diuji:

Ho: data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan menetapkan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Apabila nilai sig < 0,05 maka tolak Ho, yang berarti data residual berdistribusi tidak normal
- (2) Apabila nilai sig > 0,05 maka terima Ho, yang berarti data berdistribusi normal.

Uji kenormalan data juga dapat dilakukan juga dengan *central limit thorem*. Teori ini menyatakan bahwa distribusi dari rata-rata sampel hasil observasinya sendiri dan apabila sampel yang digunakan ≥ 30 , maka seluruh sampel tersebut dapat dikatakan memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:157), uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen lainnya sama dengan nol. Mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance value*. Model regresi dikatakan bebas dari masalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



multikolinieritas apabila semua variabel independen memiliki nilai tolerance $\leq$ 0,1 dan VIP $\geq$ 10.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021:162), uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah autokorelasi timbul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-watson. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Kriteria pengambilan keputusannya dapat dilihat dari *Table model summary* pada kolom Durbin Watson, kemudian dibandingkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penilaian Durbin Watson

Kriteria	Keterangan
$0 < d < dl$	Ada autokorelasi
$dl < d < du$	Tidak ada kesimpulan
$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi
$4-du < d < 4-dl$	Tidak ada kesimpulan
$4-dl < d < 4$	Ada autokorelasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Uji Heteroskedastisitas

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Menurut Ghozali (2021:178), uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara ZPRED dengan SRESID. Kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis berganda dimana merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen yang lebih dari satu dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut:

$$AQ_t = \beta_0 + \beta_1 FEE_t + \beta_2 CLIENT\ SIZE_t + \beta_3 AUDIT\ FIRM_t + e_t$$

Keterangan :

EM : *Audit Quality* (Kualitas Audit)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Variabel Independen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



FEE	: <i>Audit fee</i> (Biaya Audit)
CLIENT SIZE	: Ukuran Perusahaan Klien
AUDIT FIRM	: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)
e	: <i>Error</i>

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data menggunakan program *statistikal package for social science* (SPSS) dengan melakukan uji F, uji t dan melihat koefisien determinasi (R^2).

a. Uji F

Menurut Ghazali (2021:148) tujuan dari Uji F untuk menguji kelayakan model yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$$

$$H_a : \text{Tidak semua } \beta = 0$$

(2) Menentukan tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$)

(3) Kriteria pengambilan keputusan

Jika $\text{sig-F} < 0,05$ maka model regresi signifikan, tolak H_0 (semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen).

Jika $\text{sig-F} > 0,05$ maka model regresi tidak signifikan, tidak tolak H_0 (semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).

b. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Ghozali (2021:148), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

(1) Hipotesis Biaya Audit terhadap Kualitas Audit

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

(2) Hipotesis Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

(3) Hipotesis Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

(1) Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka variabel signifikan dan terdapat pengaruh (tolak H_0).

(2) Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka variabel tidak signifikan dan tidak terdapat pengaruh (tidak tolak H_0).

Uji koefisien Determinasi (*Goodness of fit*)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali (2021:147).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

